

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan sekarang ini, menuntut kualitas individu. Sehingga di mana pun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat.²

Menurut undang-undang dasar republik Indonesia (UUD) RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1, Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2011), h. 19.

² Hamzah B Uno dan Nordin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135.

³Bambang Kesowo, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

Sejalan dengan hal itu, agama Islam telah mengingatkan manusia sejak 14 abad yang lalu terhadap pentingnya pendidikan bagi setiap individu. Dalam kegiatan pengajaran pendidik (guru) mengajarkan ilmu pengetahuan yang akan dijumpai berbagai informasi, teori, rumus, dan konsep-konsep yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan pula lahir manusia yang kreatif dan berkualitas. Pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia yang bermartabat disebutkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ . (المجادلة: ١١)

Pada penggalan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ilmu disini tidak hanya dalam ilmu agama saja, akan tetapi ilmu pengetahuan dalam arti luas ataupun meliputi seluruh ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya ilmu matematika, maka perlu melalui proses pendidikan.

Matematika merupakan salah satu puncak kegemilangan intelektual. Di samping pengetahuan mengenai matematika itu sendiri, matematika juga memberikan bahasa, proses, dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan. Fungsi matematika menjadi sangat penting dalam perkembangan berbagai macam ilmu pengetahuan.⁴

⁴ Amsal Bachtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h. 193.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa agar berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan bekerja sama. Matematika adalah ilmu dasar, baik aspek terapan ataupun penalarannya sama-sama mempunyai peran dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika dipelajari mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampai pada batas tertentu matematika memang sangat penting untuk dipelajari. Karena pada dasarnya sebagian besar disiplin ilmu berangkat dari matematika.⁵

Mengingat pentingnya peranan matematika, guru harus berusaha agar siswa dapat menyenangi pelajaran matematika dan memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan. Hal ini merupakan sebuah kondisi yang menantang bagi guru untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa senang belajar matematika dan dapat memahami konsep dengan mudah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai matematika yang diperoleh siswa.⁶

Matematika menjadi dasar bagi berbagai ilmu pengetahuan. Di dalam matematika, suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman pada konsep selanjutnya. Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari masih menyisakan persoalan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Sebagian besar

⁵Ummi Hasanah, "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Operasi Hitung" *Skripsi*, (Medan: Unimed, 2008), h. 5.

⁶Rusnida Erliyanti, *Asyiknya Kartu sobat Matematika*, (Banjarmasin: Banjarmasin Post, 2015).

siswa masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. bahkan, seringkali mempertanyakan relevansi dan begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika⁷

Hal demikian bisa saja disebabkan kurangnya motivasi maupun metode atau strategi yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan menjenuhkan sehingga membuat siswa merasa malas dan bosan belajar. Daya tangkap serap siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda terhadap materi pembelajaran yang mengharuskan seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi (ceramah), tetapi juga menggunakan strategi dan metode yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Idealnya, pembelajaran matematika harus banyak menarik perhatian siswa. Secara umum, siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat situasi belajar mengajar yang cenderung memuaskan siswa sesuai dengan kebutuhannya dan dalam suasana yang menyenangkan.⁸ Untuk itu, guru harus mengupayakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Di dalam proses pembelajaran harus terdapat interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Sebagai seorang pendidik hendaknya membangun hubungan sehingga terjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hal ini dapat mempermudah dalam meningkatkan

⁷ Dame Mujis dan David Reynold, *Efektifve Teaching Evidence and Practice*, diterjemahkan oleh Helly Pratjitno Soetjipto dan Sri Mulyantini soetjipto dengan judul, *Efektive Teaching Teory dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 333.

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 83.

keterlibatan siswa, mengelola kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan.

Dalam konsep pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif.⁹

Berdasarkan observasi awal, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bapak Supuan, S.Pd yang mengajar MTsN 2 Banjar kelas IX, pada umumnya guru masih menerapkan metode ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika. Dan juga penguasaan matematika siswa masih kesulitan, salah satu materi penguasaan siswa rendah adalah materi bangun ruang sisi lengkung (Tabung), di mana pada materi tersebut banyak siswa yang kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan ketika rumusnya dibolak balik.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 1.

Menurut pernyataan bapak supuan, S.Pd aktivitas belajar siswa kurang aktif dan motivasi untuk belajar dapat dikatakan kurang motivasi, hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru, siswa suka minta izin untuk keluar kelas dan jarang sekali siswa untuk bertanya.

Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan antara lain oleh siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. salah cara guru untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, dengan menggunakan stratregi pembelajaran yang bervariasi dan membuat aktif dan belajar. Ini merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, dan menarik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat diatasi dengan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* dan alat peraga tabung yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan suatu potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁰ *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan mendukung. Pembelajaran aktif juga dapat mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba

¹⁰ Hartono, “*Strategi Pembelajaran Active learning*”, Jakarta, 2007, <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>

keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.¹¹ *The firing line* adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti bermain peran, strategi ini menonjolkan secara terus-menerus pasangan yang berputar serta peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merespon secara tepat pertanyaan yang dilontarkan.

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan strategi active learning tipe *firing line* dapat mengatasi kesulitan dalam memahami suatu masalah, dapat membantu kesulitan belajar siswa, mengurangi kebosanan anak serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan strategi active learning tipe *firing line* semua siswa dapat aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bisa membangun pemahamannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan keefektifan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rinatrisnawati (2013) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line* (PTK pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Wedi Klaten)”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi

¹¹ Rina Trisnawati, Sumardi, dan Slamet HW, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line* (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMPN @ Wedi Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013)” *Skripsi*, (Surakarta: Universitas muhammadiyah, 2013), [Http://scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id).

¹² Jusuf Austerawan Pramukantoro, “Perbandingan Model Pembelajaran Aktif Strategi *The Firing Line* dan *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronik Di SMK Negeri Driyorejo Gresik” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 2 vol*, (Surabaya: Dirgo Sukma Jawa, 2013), [Http://scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id).

pembelajaran aktif tipe *firing line* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan meningkat dari 25,64 % menjadi 61,54 % dan peningkatan hasil belajar siswa dari 43,59 % menjadi 76,92 %. Selain itu, penelitian tentang strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* juga diteliti oleh Eka Sri Indrayany (2018) dkk yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Firing Terhadap Komunikasi Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII A SMP PGRI Panggul Tahun 2017/2018” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* dapat mengatasi masalah siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes pertama diperoleh skor rata-rata siswa 73,76 sedangkan pada tes kedua mengalami peningkatan menjadi 80,69.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bayu Mulya Saputra (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Firing Line* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII F SMPN 36 Purworejo Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe firing line*. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas belajar siswa pada siklus I semula 67,89 % menjadi 78,57 % pada siklus II.

Pembelajaran matematika tidak cukup hanya disampaikan dengan membuat modifikasi pembelajaran, namun sangat penting adanya alat peraga yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika.

Salah satunya dengan adanya alat peraga tabung sehingga komunikasi guru dan siswa dalam hal penyampaian pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep abstrak matematika yang diinformasikan kepadanya. Siswa yang diajar lebih mudah memahami materi pelajaran jika dibantu dengan alat peraga pendidikan.

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar mengajar. Menurut Ruseffendi, alat peraga adalah alat yang menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Menurut Pramudjono adalah benda konkrit yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.¹³

Pelajaran matematika diswa di MTsN memiliki beberapa cakupan salah satunya adalah materi bangun ruang sisi lengkung (tabung). Bangun ruang sisi lengkung (tabung) di ajarkan di kelas IX semester I merupakan materi yang banyak memerlukan pemahaman yang lebih mendalam karena pada materi ini siswa dituntut untuk memahami dan memanipulasi rumus Tabung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line*, dituangkan dalam judul **“Implementasi strategi pembelajaran aktif *type firing line* berbantuan alat peraga tabung terhadap hasil belajar siswa**

¹³ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

pada materi bangun ruang sisi lengkung (tabung) kelas IX MTsN 2 Banjar tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajarn aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN 2 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction* (pembelajaran langsung) pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN2 Banjar?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung dan hasil belajar menggunakan model *explicit instruction* pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN 2 Banjar?
4. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN2 Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN 2 Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction* pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN2 Banjar?
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung dan hasil belajar siswa menggunakan model *explicit instruction* pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN 2 Banjar?
4. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung kelas IX MTsN2 Banjar?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah yang perlu dielaskan antara lain:

a. Implementasi

Implementasi mempunyai arti kemampuan menggunakan suatu konsep atau prosedur pada situasi tertentu.

b. Strategi Active Learning Firing Line

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum.

Menurut Sanjaya, Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁴

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning)

¹⁴ Hipni Rohman, *Pengertian Strategi Pembelajaran*, <http://hipni.blogspot.co.id/2011/09/definisi-pengertian-strategi.html> (diakses pada tanggal 22 Januari 2018 jam 09.00)

juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁵

Firing line adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti bermain peran, strategi ini menonjolkan secara terus-menerus pasangan yang berputar serta peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merespon secara tepat pertanyaan yang dilontarkan.

c. Alat Peraga Tabung

Alat peraga tabung adalah alat peraga yang berbentuk tabung yang terbuat dari kertas karton, alat peraga ini dapat di buat oleh siswa sendiri pada saat proses belajar mengajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

e. Bangun Ruang Sisi Lengkung tabung.

Bangun ruang sisi lengkung yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tabung. Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua buah bidang lingkaran yang kongruen dan sebuah bidang lengkung yang disebut selimut tabung.¹⁶

¹⁵ Hartono, "Strategi Pembelajaran Active learning" *Makalah*, Jakarta, 2007, <https://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>, (diakses pada tanggal 22 Januari 2017 jam 08.30).

¹⁶ Sukino dan Wilson Simangunsung, *Matematika untuk SMP Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 67.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan terarah pada penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX MTsN 1 Gambut.
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung .
- c. Penelitian dilakukan pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung.
- d. Hasil belajar dilihat dari nilai tes akhir materi bangun ruang sisi lengkung (tabung).

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika untuk meningkatkan berfikir siswa.
3. mengingat pentingnya penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* untuk semua siswa dapat aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bisa membangun pemahamannya serta dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Mengingat pentingnya berbantuan alat peraga tabung untuk merangsang pikiran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran
5. Mengingat bahwa pembelajaran matematika dikelas masih kurang bervariasi.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran matematika
 - b. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung. Dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai alternatif bagi guru mata pelajaran matematika dalam memilih strategi pembelajaran.
 - b. Memberikan info kepada guru tentang strategi pembelajaran aktif untuk siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah
 - a. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya bidang matematika.
 - b. Sekolah akan mendapatkan ragam dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan sikap profesional dan tenaga kependidikan, serta kemungkinan dapat meningkatkan juga mutu proses dan hasil belajardan komunikasi.
4. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengalaman mengajar secara langsung.

- b. Mempunyai dasar-dasar kemampuan mengajar dan memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah peserta didik.
- c. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa :

- a. Peneliti mengetahui tentang strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung mampu melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* dalam pembelajaran matematika.
- b. siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTsN 2 Banjar tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* berbantuan alat peraga tabung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTsN 2 Banjar tahun pelajaran 2017/2018

H. Sistematika Penulisan

Sebagaimana gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan sistematika penulisan.

Pada bab II ini landasan teori yang terdiri dari pengertian belajar dan belajar matematika, pembelajaran matematika, strategi pembelajaran aktif tipe *firing line*, alat peraga tabung, dan materi bangun ruang sisi lengkung (tabung).

Pada bab III metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

Pada bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Pada bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.